

PENDAHULUAN

Pada dasarnya bahwa mutu pendidikan oleh sebagian masyarakat hanya diukur dengan besarnya biaya yang dikeluarkan, bahkan mereka merasa bangga apabila putranya disekolahkan dengan biaya yang relatif mahal. Jika ditinjau dari segi kurikulum pendidikan pada jenjang yang sama, seharusnya orang tua memilih alternatif biaya pendidikan yang mahal dengan pertimbangan program-program tambahan yang disediakan pada masing-masing sekolah. Tetapi yang terjadi pada sebagian masyarakat dalam menentukan pilihan sekolah bagi putranya dilatar-belakangi oleh “gengsi” belaka, sehingga para lulusannya akan menjadi kesulitan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Di sisi lain, mutu pendidikan sekolah juga ditentukan oleh sejauh mana dedikasi guru-guru dalam mendidik muridnya, niat dan kemauan kuat dari siswa untuk meraih prestasi serta didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Untuk menguji kebenaran persepsi tersebut, maka kami mengangkat masalah ini sebagai tema penelitian dan kami memberi judul : “Penelitian Kualitas Pendidikan Ditinjau Dari Segi Biaya”.

Untuk mengetahui pengaruh mutu pendidikan terhadap biaya yang dikeluarkan, dapat diketahui dengan mengolah data yang diperoleh melalui metode wawancara dari beberapa responden yang akan menyekolahkan putranya ke sekolah yang dituju melalui metode uji nilai tengah (uji t).

Tim penyusun menganggap perlu untuk menganalisis data yang diperoleh untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang hubungan antara besarnya biaya pendidikan dengan mutu pendidikan yang dipilih oleh responden. Dari lima responden yang diteliti, diharapkan dapat digunakan untuk menjawab masalah mutu pendidikan yang ada disebagian kecil masyarakat yang berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan oleh responden.

Responden yang kami teliti adalah mereka yang akan menyekolahkan putranya ke SMP yang mereka anggap relatif baik. Biaya yang mereka keluarkan bervariasi, antara Rp 2.165.000,- sampai dengan Rp 5.500.000,-.

Responden yang kami teliti adalah mereka yang akan menyekolahkan putranya ke SMP Mardi Yuana Bogor, SMP Bani Saleh 1 Bekasi, SMP Negeri 2 Tangerang, SMP Yupentek Tangerang, dan SMP Islamic Village Tangerang.

Dengan diadakannya penelitian pada mata kuliah statistik melalui metode uji nilai tengah (uji t), diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian yang lebih kompleks, sehingga dapat dijadikan untuk menjawab masalah mutu pendidikan ditinjau dari segi biaya dalam lingkup yang lebih luas dan kompleks.

TELAAH PUSTAKA

Pengertian Statistik

Statistik berasal dari kata *state* yang artinya negara. Dalam pengertian yang paling sederhana statistik artinya data. Dalam pengertian yang lebih luas, statistik dapat diartikan sebagai kumpulan data dalam bentuk angka maupun bukan angka yang disusun dalam bentuk tabel (daftar) dan atau diagram yang menggambarkan (berkaitan) dengan suatu masalah tertentu. Biasanya suatu data diikuti atau dilengkapi dengan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau keadaan tertentu. Kata statistik juga menyatakan ukuran atau karakteristik pada sampel seperti nilai rata-rata, standar deviasi, variansi, dan koefisien korelasi.

Pengelompokkan Statistik

Berdasarkan jenisnya, statistik dibedakan menjadi dua, yaitu *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*. *Statistik deskriptif* adalah statistik yang berkenaan dengan metode atau cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data. Statistik deskriptif mengacu pada bagaimana menata atau mengorganisasi data, menyajikan, dan menganalisis data. Menata, menyajikan, dan menganalisis data dapat dilakukan misalnya dengan menentukan nilai rata-rata hitung, median, modus, standar deviasi, dan persen / proposisi. Cara lain untuk menggambarkan data adalah dengan membuat tabel, distribusi frekuensi, dan diagram atau grafik.

Statistik inferensial adalah statistik yang berkenaan dengan cara penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi. Dengan demikian dalam statistik inferensial dilakukan suatu generalisasi (perampatan atau memperumum) dan hal yang bersifat khusus (kecil) ke hal

yang lebih luas (umum). Oleh karena itu, statistik inferensial disebut juga statistik induktif atau statistik penarikan kesimpulan. Pada statistik inferensial biasanya dilakukan pengujian hipotesis dan pendugaan mengenai karakteristik (ciri) dari suatu populasi, seperti mean dan standar deviasi.

Data & Teknik Pengumpulan Data

Data ialah suatu bahan mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat melahirkan berbagai informasi. Dengan informasi tersebut, kita dapat mengambil suatu keputusan. Dalam statistik dikenal istilah-istilah jenis data, tingkatan data, sumber data, penyajian data, analisis data. Data dianalisis sesuai dengan jenis dan tingkatannya, karena itu masing-masing tingkatan data mempunyai analisis tersendiri khususnya dalam analisis korelasi.

Data yang baik tentu saja harus yang mutakhir, cocok (relevan) dengan masalah penelitian dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, lengkap, akurat, objektif dan konsisten. Pengumpulan data sedapat mungkin diperoleh dari tangan pertama. Data yang baik sangat diperlukan dalam penelitian, sebab bagaimanapun canggihnya suatu analisis data jika tidak ditunjang dengan data yang baik, maka hasilnya kurang dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk memperoleh data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya, maka data harus dikumpulkan dengan cara atau proses yang benar. Baik melalui sensus maupun sampling data dapat dikumpulkan dengan beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara (interview), yaitu cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian. Wawancara yang baik harus mempunyai pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang telah dirancang sesuai dengan tujuan yang dicapai. Jawaban yang diperoleh bersifat langsung baik berupa data kuantitatif maupun data kualitatif, pendapat / opini, atau keterangan.

Ada dua jenis wawancara, yaitu *wawancara terstruktur* dan *wawancara tak terstruktur*. *Wawancara terstruktur* adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. *Wawancara tak terstruktur* adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya.

Ciri-ciri pertanyaan yang baik adalah :

- ☞ Sesuai dengan masalah atau tujuan penelitian.
- ☞ Jelas dan tidak meragukan.
- ☞ Tidak boleh mengiringi seseorang pada pada jawaban tertentu.
- ☞ Sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman orang yang diwawancara.
- ☞ Pertanyaan tidak boleh bersifat pribadi.

Kelebihan dari wawancara adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Kekurangannya adalah tidak dapat dilakukan dalam skala besar dan sulit memperoleh keterangan yang sifatnya pribadi.

2. Kuisisioner (angket) adalah cara mengumpulkan data dengan mengirim koesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada orang yang menjadi objek penelitian sehingga jawabannya tidak langsung diperoleh seperti pada teknik wawancara. Dengan kuisisioner, setiap pertanyaan dapat disediakan pilihan jawaban atau pertanyaan terbuka tanpa jawaban.

Kelemahan kuisisioner antara lain adalah:

- ☞ Bisa jadi tidak semua pertanyaan dijawab.
- ☞ Jawaban bisa tidak akurat karena faktor ketidakjujuran.
- ☞ Kuisisioner bisa tidak dikembalikan.

Sedangkan kelebihanannya adalah:

- ☞ Dapat dilakukan dalam skala besar.
- ☞ Biayanya lebih murah karena tidak perlu mengirim banyak orang.
- ☞ Dapat memperoleh jawaban yang sifatnya pribadi.

3. Observasi (pengamatan) adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa / kejadian baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati. atau gejala alam. Orang yang bertugas melakukan observasi disebut observer atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk mengamati obyek disebut pedoman observasi. Kebaikan dari observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Kelemahannya adalah bisa terjadi kesalahan interpretasi terhadap kejadian yang diamati. Selain itu, observer yang berbeda dalam mengamati obyek yang sama, bisa menghasilkan kesimpulan yang berbeda karena faktor subyektivitas dari observer. Selain itu, kehadiran observer di tengah-tengah obyek yang sedang diamati bisa merubah sikap dan perilaku obyek sehingga bisa menyesatkan kesimpulan.

4. Tes dan Skala Obyektif adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada obyek yang diteliti. Ada tes dengan pertanyaan yang disediakan pilihan jawaban, ada juga tes dengan pertanyaan tanpa pilihan jawaban (bersifat terbuka). Berdasarkan jawaban yang diberikan ditentukan nilai masing masing pertanyaan sehingga dapat dipakai untuk mengukur karakteristik tertentu dari obyek yang diteliti. Cara ini banyak dilakukan pada tes psikologi untuk mengukur karakteristik kepribadian seseorang. Selain itu, ada juga tes untuk mengukur prestasi orang. Ada beberapa macam tes (tes skala obyektif), yaitu:
 - (a) tes kecerdasan dan bakat.
 - (b) tes kepribadian.
 - (c) tes sikap.
 - (d) tes tentang nilai.
 - (e) tes prestasi belajar.

5. Metode Proyektif adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati atau menganalisis suatu obyek melalui ekspresi luar dari obyek tersebut dalam bentuk karya (lukisan) atau tulisan. Metode ini juga biasanya dipakai untuk mengetahui sikap, emosi, dan kepribadian seseorang melalui karya atau tulisan yang dibuatnya. Pada umumnya metode ini dipakai dalam psikologi yang merupakan perkembangan dari ilmu jiwa modern. Kelemahan dari metode ini adalah obyek yang sama bisa disimpulkan secara berbeda oleh pengamat yang berbeda karena faktor subyektifitas.

Tabel 1 : Analisis Statistik Yang Cocok Untuk Empat Skala Data

Skala	Hubungan Yang	Statistik Yang Cocok	Tes Statistik Yang Cocok
Nominal	1. Ekuivalensi	Modus Frekuensi Koefisien Kontingensi	Non-Parametrik
Ordinal	1. Ekuivalensi	Median Persentil	
	2. Lebih Besar dari	Spearman r_s Kendall t Kendall w	
Interval	1. Ekuivalensi	Mean	
	2. Lebih Besar dari	Simpangan Baku	
	3. Rasio Sembarang 2 Interval Diketahui	Korelasi Momen Hasil Kali Pearson Korelasi Momen Hasil Kali Ganda	
Rasio	1. Ekuivalensi	Mean Geometrik	
	2. Lebih Besar dari	Koefisien Variasi	
	3. Rasio Sembarang 2 Interval Diketahui		
	4. Rasio Sembarang 2 Harga Interval Diket.		

(Siegel, 1985:37)

Pengujian Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *hupo* dan *thesis*. *Hupo* artinya sementara, atau kurang kebenarannya atau masih lemah kebenarannya. Sedangkan *thesis* artinya pernyataan atau teori. Karena hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya, sehingga istilah *hipotesis* ialah pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran sebuah hipotesis digunakan pengujian yang disebut *pengujian hipotesis* atau *pengetesan hipotesis* (testing hypothesis).

Pengujian hipotesis akan membawa kepada kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis. Dengan demikian kita dihadapkan pada dua pilihan. Agar pemilihan kita lebih rinci dan mudah, maka diperlukan hipotesis alternatif selanjutnya disingkat H_1 dan hipotesis nol yang selanjutnya disingkat H_0 . H_1 disebut sebagai *hipotesis kerja* atau *hipotesis penelitian* (research hypothesis). H_1 adalah lawan atau tandingan dari H_0 . Dalam pengujian hipotesis akan terjadi dua macam kesalahan, yaitu :

- ☞ Kesalahan tipe 1 yaitu menolak hipotesis yang seharusnya tidak ditolak.
- ☞ Kesalahan tipe 2 yaitu tidak menolak hipotesis yang seharusnya ditolak.

Hubungan antara hipotesis, kesimpulan dan tipe kesalahan dapat digambarkan seperti tabel di bawah ini :

Tabel 2 : Tipe Kesalahan

KESIMPULAN	Keadaan Sebenarnya	
	H_0 benar	H_0 salah
Menerima H_0	benar	Kesalahan 1
Menolak H_0	Kesalahan 2	benar

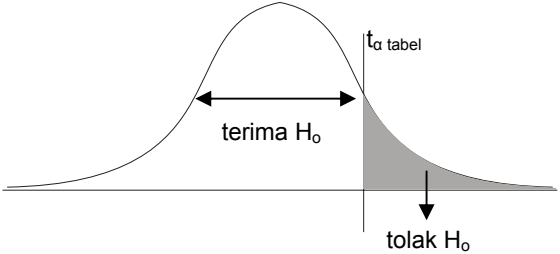
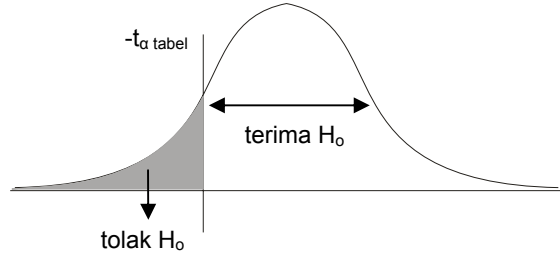
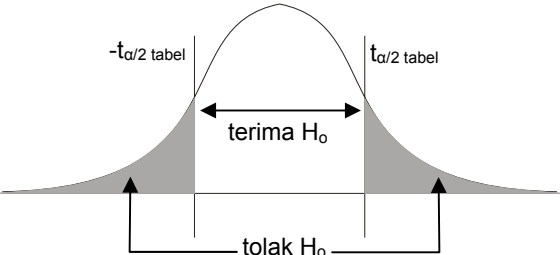
Ketika merencanakan pengujian hipotesis, kedua tipe kesalahan tersebut hendaklah dibuat sekecil mungkin. Kedua tipe kesalahan tersebut dinyatakan dalam peluang. Peluang ini juga sekaligus merupakan besarnya resiko kesalahan yang ingin kita hadapi. Peluang membuat kesalahan tipe 1 biasanya dinyatakan dengan α . Dan peluang membuat kesalahan tipe 2

biasanya dinyatakan dengan β . α disebut juga *taraf signifikansi*, *taraf arti*, *taraf nyata* atau *probability = p*, *taraf kesalahan* dan *taraf kekeliruan*.

Pengujian hipotesis ada tiga macam, yaitu :

- Uji Eka Arah, yaitu pihak kanan
- Uji Eka Arah, yaitu pihak kiri
- Uji Dwi Arah

Tabel 3 : Penentuan Kriteria Pengujian Dan Nilai Kritis

Jenis pengujian	Grafik Pengujian
Uji Eka Arah Pihak Kanan $H_0 : \beta_1 = 0$ $H_1 : \beta_1 > 0$ Kriteria Pengujian : $t_{hit} \leq t_{tabel} : \text{Terima } H_0$ $t_{hit} > t_{tabel} : \text{Tolak } H_0$	
Uji Eka Arah Pihak Kiri $H_0 : \beta_1 = 0$ $H_1 : \beta_1 < 0$ Kriteria Pengujian : $t_{hit} \geq t_{tabel} : \text{Terima } H_0$ $t_{hit} < t_{tabel} : \text{Tolak } H_0$	
Uji Eka Arah Pihak Kanan $H_0 : \beta_1 = 0$ $H_1 : \beta_1 \neq 0$ Kriteria Pengujian : $-t_{\alpha/2 \text{ tabel}} \leq t_{hit} \leq t_{\alpha/2 \text{ tabel}} : \text{Terima } H_0$ $t_{hit} > t_{\alpha/2 \text{ tabel}}$ $< -t_{\alpha/2 \text{ tabel}}$	

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dari data sample yang kami peroleh, maka ada kecenderungan bahwa mutu atau kualitas sekolah juga ditentukan oleh besarnya biaya pendidikan. Hal ini menjadi wajar ketika suatu sekolah mendapat predikat sebagai sekolah unggulan. Pengaruh biaya tersebut tentu akan nampak pada sarana-sarana sekolah yang memadai, tingkat kesejahteraan staf pengajar tentunya juga kualitasnya.

Untuk menganalisa biaya pendidikan ini, kami akan melakukan uji nilai tengah (uji t) dengan satu populasi, yakni biaya. Dari data 5 responden yang kami peroleh, kami berasumsi bahwa suatu sekolah yang dianggap relatif baik oleh masyarakat, biaya masuk ke sekolah tersebut adalah Rp 2.500.000,-. Dengan menggunakan $\alpha = 1\%$ untuk menguji :

$$H_0 : \bar{x} = 2.500.000$$

$$H_1 : \bar{x} > 2.500.000$$

Adapun ke-lima data tersebut sebagai berikut :

Tabel 4

NO.	Nama Sekolah	Biaya Masuk Sekolah
1	SMP Islamic Village Tangerang	Rp 5.500.000,-
2	SMP Yupentek Tangerang	Rp 3.250.000,-
3	SMP Mardi Yuana Bogor	Rp 2.165.000,-
4	SMP Bani Saleh I Bekasi	Rp 2.475.000,-
5	SMP Negeri 2 Tangerang	Rp 2.500.000,-

Penyelesaian :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= (5.500.000 + 3.250.000 + 2.165.000 + 2.475.000 + 2.500.000) : 5 \\ &= 3.178.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x_i &= (5.500.000 + 3.250.000 + 2.165.000 + 2.475.000 + 2.500.000) \\ &= 15.890.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\sum x_i^2 &= ((5.500.000)^2 + (3.250.000)^2 + (2.165.000)^2 + (2.475.000)^2 + \\
&\quad (2.500.000)^2) \\
&= (30.250.000.000.000 + 10.562.500.000.000 + 4.687.225.000.000 \\
&\quad + 6.125.625.000.000 + 6.250.000.000.000) \\
&= 57.875.350.000.000
\end{aligned}$$

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n x_i^2 - \frac{\{ \sum x_i \}^2}{n}}{n - 1}}$$

$$Sd = \sqrt{\frac{57.875.350.000.000 - \frac{(15.890.000)^2}{5}}{4}}$$

$$Sd = \sqrt{\frac{57.875.350.000.000 - 50.498.420.000.000}{4}}$$

$$Sd = 1358,03$$

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{Sd / \sqrt{n}}$$

$$t = \frac{3.178.000 - 2.500.000}{1358,03 / \sqrt{5}}$$

$$t = \frac{678.000}{606,26}$$

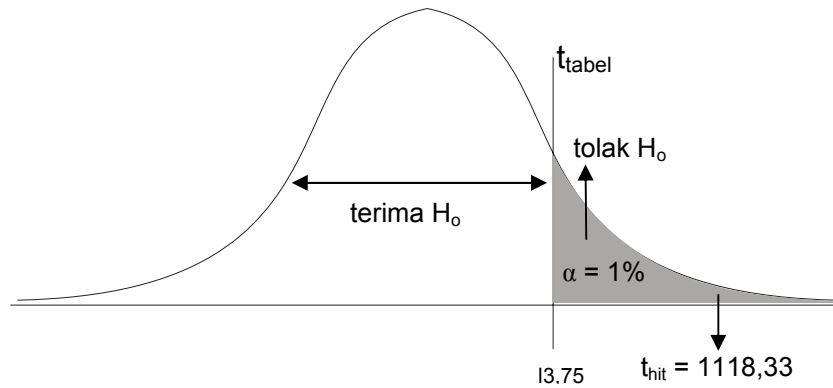
$$t = 1118,33$$

$$t_{\text{tabel}} = t(0.01)(4) = 3,75$$

Sehingga $t_{\text{hit}} > t_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 , ini berarti bahwa sekolah yang dianggap relatif baik oleh masyarakat adalah sekolah yang biaya masuk ke sekolah tersebut rata-rata diatas angka Rp 2.500.000,-

Jika digambarkan kedalam grafik maka akan tampak sebagai berikut :

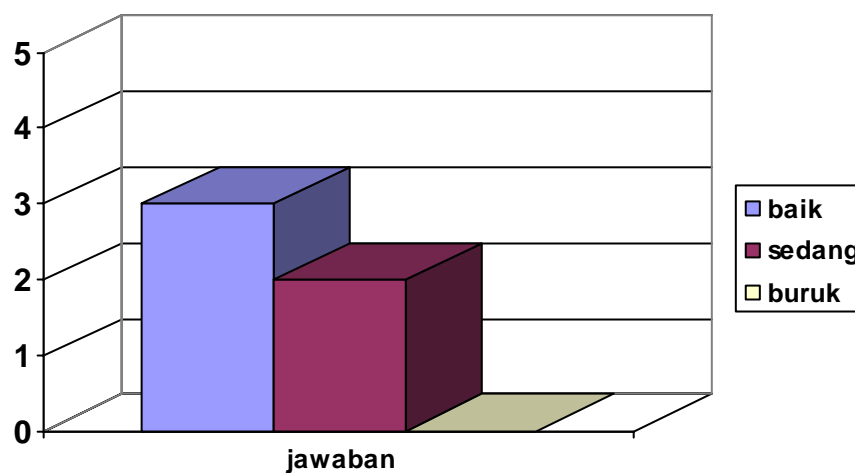
Grafik 1 : Hasil Analisis Uji t



Berikut ini akan disajikan beberapa grafik yang menggambarkan keadaan sekolah yang dituju responden dan tanggapan mengenai pendidikan. Pertanyaan ini merupakan close questionare yang mana jawabanya sudah disediakan.

1. Kondisi fisik gedung sekolah :
 - a. baik
 - b. sedang
 - c. buruk

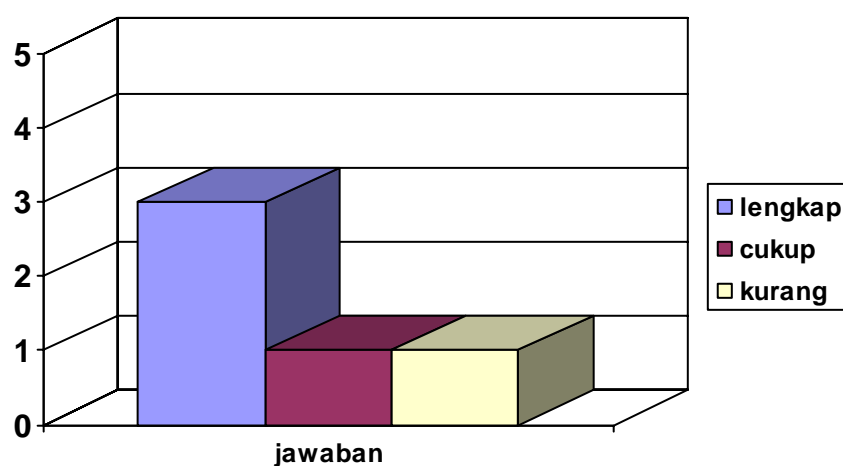
Grafik 2 : Kondisi Fisik Gedung



Pada grafik 2, menunjukkan bahwa animo masyarakat terhadap sekolah yang dituju secara fisik dalam kondisi baik sebesar 60%, kondisi fisik gedung dalam keadaan cukup baik sebesar 40% dan peminat sekolah yang mempunyai kondisi fisik gedung kurang baik menunjukkan angka 0%. Artinya masyarakat tetap memilih sekolah yang memiliki kondisi fisik gedung yang baik.

2. Kondisi sarana seperti kantin, Mushalla, dll :
- a. lengkap
 - b. cukup
 - c. kurang

Grafik 3 : Sarana Penunjang



Pada grafik 3 menunjukkan bahwa responden yang memilih sekolah dengan sarana penunjang berupa kantin, mushalla dll, dalam kondisi lengkap sebesar 60%, sedangkan responden yang memilih sekolah dengan sarana penunjang berupa kantin, muhalla dll, dalam kondisi cukup lengkap sebesar 20%. Dan dalam kondisi sarana yang kurang lengkap sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa, responden yang memilih sekolah dengan sarana penunjang yang baik akan menentukan pilihan mereka.

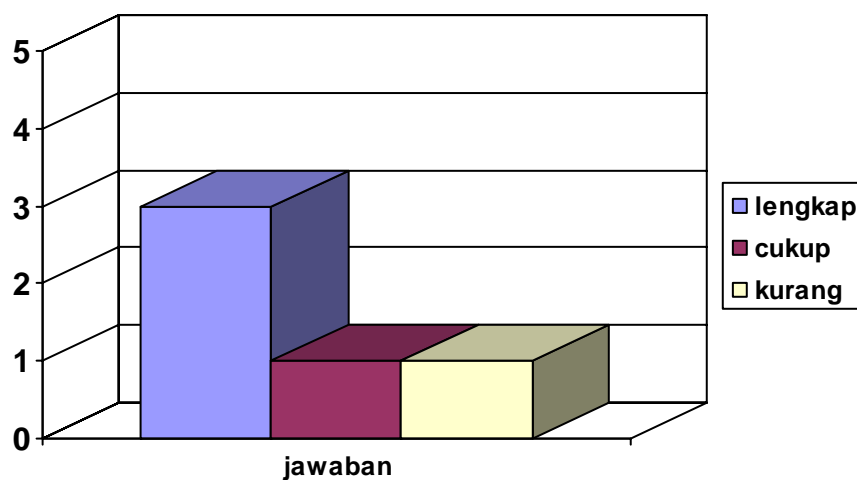
3. Kondisi kelengkapan laboratorium :

a. lengkap

b. cukup

c. kurang

Grafik 4 : Kelengkapan Laboratorium



Pada grafik 4 menunjukkan bahwa, pilihan responden terhadap sekolah yang dituju banyak ditentukan oleh kelengkapan sarana laboratorium yang dimiliki oleh suatu sekolah yang akan dituju. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh tim peneliti tentang jumlah responden yang menjawab kelengkapan laboratorium pada suatu sekolah dalam keadaan lengkap sebesar 60%, kondisi cukup lengkap sebesar 20% sedangkan responden yang memilih sekolah dengan kelengkapan laboratorium yang kurang lengkap juga menunjukkan angka 20%. Hal ini membuktikan bahwa pilihan responden terhadap sekolah yang dituju juga mempertimbangkan tentang kelengkapan laboratorium yang memadai.

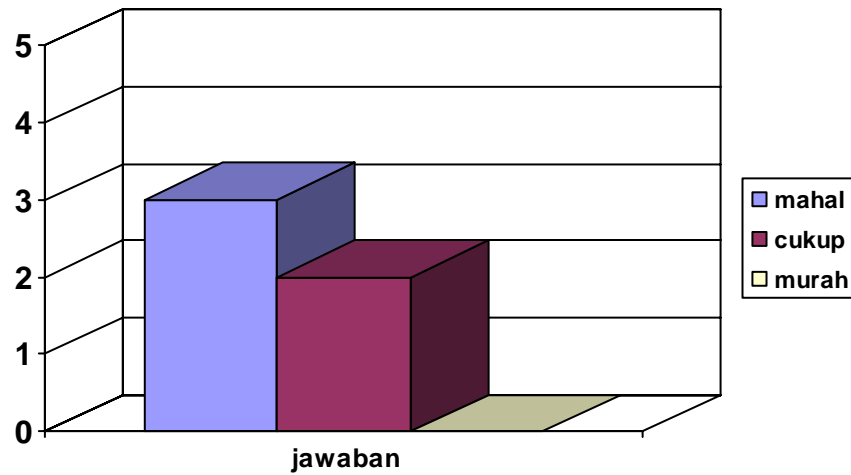
4. Biaya pendidikan saat ini :

a. mahal

b. cukup

c. murah

Grafik 5 : Biaya Pendidikan



Pada grafik 5 menunjukkan bahwa, hanya ada dua kategori pertimbangan responden ditinjau dari segi biaya dalam hal memilih sekolah yaitu responden yang memilih sekolah dengan biaya mahal sebesar 60%, dan responden yang memilih sekolah dengan biaya cukup mahal sebesar 40%. Sedangkan dari jumlah responden yang diteliti menunjukkan bahwa tidak ada responden yang memilih sekolah dengan biaya yang murah. Hal ini dapat diasumsikan bahwa, biaya yang mahal dianggap mempunyai mutu atau kualitas yang baik oleh sebagian responden yang diteliti.

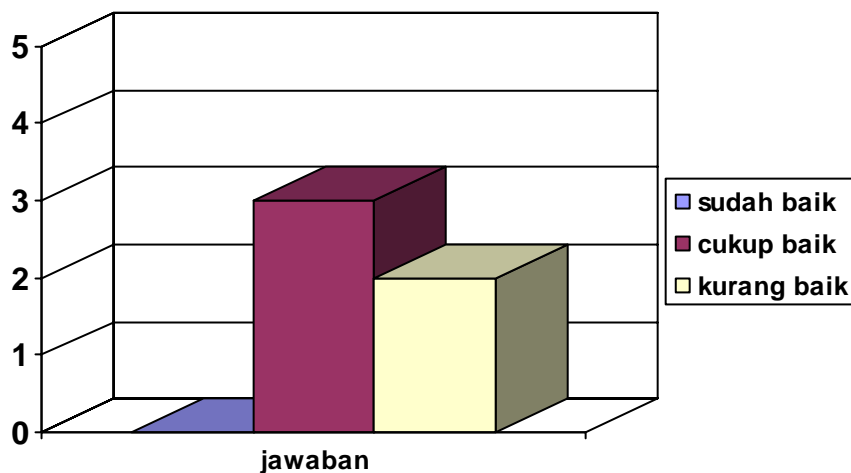
5. Mutu pendidikan saat ini :

a. sudah baik

b. cukup baik

c. masih sangat kurang

Grafik 6 : Mutu Pendidikan



Pada grafik 6 menunjukkan bahwa, mutu pendidikan saat ini yang oleh responden dinilai sudah baik belum ada, yaitu 0%. Sedangkan mutu pendidikan yang dianggap cukup baik menunjukkan angka 60% dan mutu pendidikan yang dianggap oleh responden kurang baik sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi mutu pendidikan yang dianggap cukup baik hanya 60%, meskipun responden memilih sekolah dengan biaya yang tinggi. Dan jika dilihat antara biaya yang dikeluarkan dengan mutu yang didapat tidak relevan.

Berikutnya akan kami jelaskan berdasarkan jawaban kuisisioner mengenai alasan responden memasukkan putranya ke sekolah tersebut. Rata-rata mereka berpendapat atau mempunyai alasan bahwa mutu sekolah yang ingin dimasuki relatif baik, baik dari segi fisik maupun non fisik. Alasan selanjutnya adalah menyangkut hal keagamaan. Bahwa disamping putra mereka mendapat pendidikan dunia, mereka juga menginginkan putranya dididik dalam hal agama. Pada sisi lain, masalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) juga menjadi perhatian khusus.

Selanjutnya mengenai harapan di sekolah yang akan dituju. Responden berharap bahwa putra mereka setelah lulus akan siap menghadapi persaingan yang lebih sulit untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Mereka juga berharap bahwa putra mereka akan mempunyai jiwa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME disamping mempunyai bekal pengetahuan agama dan ilmu dunia yang seimbang. Disamping itu mereka berharap agar fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar dilengkapi agar proses tersebut berjalan dengan baik.

Jika ditinjau dari segi anggaran yang dikeluarkan setiap bulannya maka besarnya berbeda antara masing-masing responden. Hal ini dipengaruhi oleh tempat sekolah yang berbeda dan tingkat penghasilan responden yang berbeda antara satu dengan yang lain. Mereka dapat mengeluarkan biaya pendidikan perbulan berkisar antara 10% hingga 50%.

Jika ditinjau dari segi pemerintah saat ini, maka responden berpendapat bahwa kesejahteraan para pengajar atau guru perlu mendapat perhatian yang khusus, subsidi silang dalam bidang pendidikan perlu ditingkatkan. Kurikulum Berbasis Kompetensi juga harus ditinjau kembali tentang aspek positif dan negatifnya untuk seluruh komponen pendidikan. Selain itu, masalah pendidikan moral juga menjadi sesuatu yang perlu dibina dan ditingkatkan.

Harapan responden terhadap pemerintah mendatang adalah mereka berharap bahwa anggaran untuk sektor pendidikan dapat ditingkatkan, kesejahteraan guru juga perlu ditingkatkan, peninjauan kembali Undang-undang Sisdiknas yang mengutamakan kepentingan rakyat bukan kepentingan suatu golongan. Selain itu mereka berharap tentang metode pendidikan nasional yang harus mengikuti perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diadakan oleh tim peneliti, hasilnya menunjukkan bahwa responden yang akan menyekolahkan putranya pada sekolah yang dianggap mempunyai mutu atau kualitas yang baik adalah sebagai berikut :

1. Sekolah yang mempunyai kondisi fisik gedung yang baik sebanyak 60%.
2. Sekolah dengan kelengkapan sarana lainnya berupa kantin, Mushalla dll sebesar 60%.
3. Kondisi sarana berupa kelengkapan laboratorium menunjukkan angka 60%.
4. Biaya pendidikan yang dipilih oleh responden yang memilih biaya yang mahal sebesar 60%.
5. Mutu pendidikan saat ini yang dinilai oleh responden dalam kondisi cukup baik sebesar 60%.
6. Alasan responden memilih sekolah yang dimaksud adalah mereka menginginkan putranya mendapat sebuah pendidikan yang baik dalam hal ilmu dunia, moral, serta pendidikan agama yang memadai.
7. Anggaran yang dikeluarkan setiap bulannya untuk biaya pendidikan nilainya bervariasi sesuai dengan sekolah masing-masing serta tingkat pendapatan responden.
8. Saran responden terhadap pemerintahan saat ini adalah bagaimana kita menjalankan sistem pendidikan yang sudah ada dengan sebaik-baiknya. Hal ini tentunya menyangkut seluruh komponen dalam dunia pendidikan termasuk manajemen yang baik di dalamnya.
9. Harapan responden terhadap pemerintahan mendatang adalah meningkatkan anggaran untuk sektor pendidikan, meningkatkan kesejahteraan pengajar, diadakannya subsidi untuk anak didik yang kurang mampu, membuat sistem pendidikan nasional yang mengikuti perkembangan globalisasi.

Dari uraian yang telah kami paparkan, maka kami berkesimpulan bahwa biaya memang berpengaruh terhadap mutu pendidikan, tetapi tidak harus sebuah kualitas hanya diukur dari segi biaya. Pada sisi lain, mutu pendidikan sekolah juga ditentukan oleh sejauh mana dedikasi guru-guru dalam mendidik muridnya, niat dan kemauan kuat dari siswa untuk meraih prestasi setinggi-tingginya serta didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang lengkap dan memadai.

Selain itu, pemerintah juga memegang peran penting dalam menentukan kemajuan dalam bidang pendidikan. Pemerintah harus berperan sebagai fasilitator dan motivator yang baik dalam menciptakan sebuah sistem pendidikan. Kebijakan-kebijakan yang dibuat harus mencerminkan bahwa pemerintah dan seluruh komponen dalam dunia pendidikan akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memajukan dunia pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Kartini, dkk. 2000. **Matematika SMU Kelas 2**. Bandung : Pakar Raya.

Usman, Husaini, dkk. 2003. **Pengantar statistika**. Jakarta : Bumi Aksara.